

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia yang masih menjadi penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada perempuan. Data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN, 2022) mencatat 662.044 kasus baru kanker serviks dengan angka kejadian 14,12 per 100.000 perempuan. Kanker serviks menempati urutan keempat kanker tersering pada perempuan di dunia dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker, terutama di negara berkembang.

Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) menunjukkan prevalensi kanker sebesar 1,2‰, dengan kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Provinsi Jawa Tengah memiliki prevalensi kanker sebesar 1,7‰, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Hasil studi pendahuluan di RS Onkologi Solo menunjukkan bahwa setiap bulan terdapat sekitar 300 pasien yang menjalani perawatan onkologi, dengan 150 di antaranya merupakan pasien kanker serviks. Data tersebut menunjukkan bahwa kanker serviks menyumbang sekitar 50% dari seluruh kasus perawatan onkologi di rumah sakit tersebut.

Kanker serviks tidak hanya menimbulkan gangguan fisik akibat proses penyakit, tetapi juga menyebabkan berbagai masalah keperawatan, salah satunya nyeri kronis. Nyeri pada kanker serviks dapat terjadi akibat infiltrasi tumor ke jaringan sekitar, proses inflamasi, penekanan saraf, maupun efek samping terapi. Sekitar 55–70% pasien kanker mengalami nyeri sedang hingga berat, terutama pada stadium lanjut, sehingga nyeri menjadi masalah yang berdampak pada fungsi fisik, kondisi psikologis, aktivitas sehari-hari, dan kualitas hidup pasien (Nishigami & Manfuku, 2023).

Secara ideal, manajemen nyeri pada pasien kanker dilakukan melalui kombinasi terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Namun, dalam praktik klinik, penatalaksanaan nyeri masih didominasi oleh terapi

farmakologis, sedangkan intervensi nonfarmakologis belum diterapkan secara optimal sebagai bagian dari asuhan keperawatan rutin. Padahal, pendekatan farmakologis saja belum sepenuhnya mampu mengatasi dimensi fisik dan psikologis yang menyertai nyeri kanker, sehingga diperlukan intervensi keperawatan mandiri yang aman, mudah diterapkan, dan berbasis bukti ilmiah (Yan *et al.*, 2025).

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat diterapkan adalah *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) dengan minyak aromaterapi lavender. SSBM merupakan teknik pijatan lembut dan ritmis yang bekerja berdasarkan mekanisme *gate control theory* dengan menstimulasi serabut saraf aferen sehingga dapat menghambat transmisi impuls nyeri ke sistem saraf pusat. Sementara itu, aromaterapi lavender diketahui memiliki kandungan aktif berupa *linalool* dan *linalyl acetate* yang mampu memberikan efek relaksasi melalui stimulasi sistem limbik sehingga membantu mengurangi kecemasan, stres, dan persepsi nyeri. Kombinasi kedua intervensi tersebut memberikan efek sinergis melalui mekanisme fisiologis dan psikologis yang dapat meningkatkan kenyamanan pasien. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SSBM dan aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan intensitas nyeri serta meningkatkan relaksasi pada berbagai kelompok pasien (Setyowati *et al.*, 2021; Sartiningsih *et al.*, 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian mengenai SSBM dan aromaterapi lavender dilakukan pada pasien kanker serviks, lansia, dan lainnya. Penelitian yang secara khusus mengkaji SSBM dengan minyak aromaterapi lavender pada pasien kanker serviks masih terbatas. Selain itu, berdasarkan penelusuran literatur dan studi pendahuluan, belum ditemukan penelitian yang menerapkan SSBM dan minyak aromaterapi lavender pada pasien kanker serviks di RS Onkologi Solo. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan SSBM dengan minyak aromaterapi lavender sebagai intervensi keperawatan berbasis *Evidence Based Nursing* (EBN) pada pasien kanker serviks di RS Onkologi Solo. Penelitian ini juga mengkaji penerapan intervensi tersebut dalam bentuk studi kasus yang

berfokus pada pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pasien secara holistik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan SSBM dengan minyak aromaterapi lavender dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien kanker serviks di RS Onkologi Solo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan asuhan keperawatan onkologi yang lebih komprehensif dan berbasis bukti ilmiah.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya dampak pemberian SSBM dengan minyak aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan kanker serviks di RS Onkologi Solo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya asuhan keperawatan meliputi pengkajian, penegakkan diagnosa, menyusun perencanaan, melakukan implementasi dan evaluasi keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman untuk menurunkan nyeri pada pasien kanker serviks di Ruang NS 3 RS Onkologi Solo.
- b. Diketuinya dampak perubahan intensitas nyeri dengan penerapan SSBM dengan minyak aromaterapi lavender dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada dua kasus kelolaan dengan kanker serviks di Ruang NS 3 RS Onkologi Solo.
- c. Diketuinya faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan penerapan SSBM dengan minyak aromaterapi lavender di NS 3 RS Onkologi Solo.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam pengembangan ilmu keperawatan onkologi dengan

penerapan SSBM dengan minyak aromaterapi lavender dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien kanker serviks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman nyata dan informasi yang lebih dalam bagi penulis untuk menerapkan SSBM dengan minyak aromaterapi lavender dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien kanker serviks.

b. Bagi Pasien dan Keluarga

Menerapkan SSBM dengan minyak aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri pada pasien kanker serviks.

c. Bagi Perawat

Memberikan informasi penerapan terapi SSBM dengan minyak aromaterapi lavender dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien kanker serviks.

d. Bagi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menjadi referensi mengenai penerapan manajemen nyeri dengan terapi SSBM dengan minyak aromaterapi lavender dalam asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks.

D. Ruang Lingkup KIAN

1. Lingkup Mata Ajar

Laporan penerapan SSBM dengan minyak aromaterapi lavender dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien kanker serviks di RS Onkologi Solo merupakan bagian dari mata ajar Keperawatan Onkologi.

2. Lingkup waktu

Penerapan SSBM dengan minyak aromaterapi lavender dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien kanker serviks di RS Onkologi Solo merupakan bagian dari mata ajar Keperawatan Onkologi dilaksanakan pada Mei 2026.

3. Lingkup kasus

Laporan penerapan SSBM dengan minyak aromaterapi lavender dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien kanker serviks di RS Onkologi Solo penulis memberikan asuhan keperawatan dua pasien kelolaan dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi lima tahap yaitu pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan.